

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THE POWER OF TWO TERHADAP KOMPETENSI IPA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



OLEH :

NOVA DESRIAN SISKI

NIM : 16231051/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nova Desrian Siska
Nim : 16231051
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap
Kompetensi IPA Peserta Didik Kelas VII SMP.

Padang, November 2020

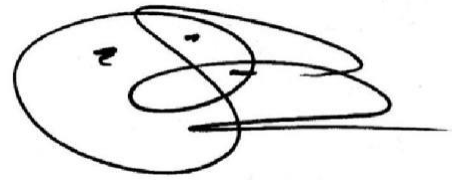
Mengetahui

Disetujui Oleh Pembimbing



Dra. Yurnetti, M.Pd

NIP. 196209121987032016



Prof. Dr. Lufri, MS

NIP. 196105101987031020

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nova Desrian Siska
NIM/TM : 16231051/2016
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KOMPETENSI IPA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Lufri, MS.

1.

2. Anggota : Dr. Skunda Diliarosta, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dra. Yurnetti, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* terhadap Kompetensi IPA Peserta Didik Kelas VII SMP" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan



Nova Desrian Siska

16231051

ABSTRAK

Nova Desrian Siska. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *The Power Of Two* terhadap Kompetensi IPA Peserta Didik Kelas VII SMP". *Skripsi*.

Padang: Program Studi Pendidikan IPA, Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Rendahnya kemampuan akademik, keaktifan, motivasi, semangat belajar peserta didik serta kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan kondisi yang dapat memancing semangat serta menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil pencapaian kompetensi kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memancing semangat, motivasi serta meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Solok Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* pada materi pemanasan global terhadap kompetensi kognitif IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Solok Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *Randomized Control- Group Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 1 Solok Selatan Tahun Ajaran 2020/2021, sedangkan sampelnya adalah kelas VII₄ dan VII₅. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes hasil belajar IPA. Hasil tes tersebut di analisis menggunakan uji *t* pada taraf nyata 0,05.

Perolehan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan analisis uji *t* didapatkan $t_{hitung} 3,80 > t_{tabel} 1,68$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapatnya pengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap kompetensi kognitif IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Solok Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada pelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Kompetensi IPA Peserta Didik Kelas VII SMP**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Jurusan IPA FMIPA UNP untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan IPA.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik bantuan secara psikis maupun emosional seperti bimbingan, motivasi dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, MS., sebagai dosen penasehat Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Skunda Diliarosta, M.Pd., sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus sebagai ketua Jurusan IPA UNP.
4. Ibu Tuti Lestari, M.Si., sebagai Sekretaris Jurusan IPA UNP.
5. Bapak dan ibu staf pengajar, administrasi, laboran dan karyawan Jurusan IPA FMIPA UNP.
6. Bapak Yuges Oktris S.Pd., sebagai kepala sekolah SMPN 1 Solok Selatan.
7. Ayahanda tercinta Syafriadi dan Ibunda tercinta Setrinengsih, kakak tersayang Fazril Dinul Hamdi dan Fazrul Dinul Hamdi, teman teristimewa Wendi Alfitri, beserta keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PENELITIAN	
A. Landasan Teoritis	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8

2. Pembelajaran IPA dan kurikulum 2013	11
3. Model Pembelajaran	12
4. Pembelajaran Kooperatif	13
5. Model Pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of Two	18
6. Kompetensi	21
7. Materi Pemanasan Global	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
2. Analisis Data	47
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	61
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran The Power Of Two...	20
Tabel 2. KD dan Indikator Materi Pemanasan Global	23
Tabel 3. Materi Pemanasan Global.....	23
Tabel 4. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control-Group Posttest Only</i> <i>Design</i>	31
Tabel 5. Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Sampel.....	34
Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	39
Tabel 7. Indeks Daya Beda Soal.....	40
Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	41
Tabel 9. Sebaran data Kompetensi Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	45
Tabel 10. Nilai Rata-rata, Nilai tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel.....	46
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel pada Kompetensi Kognitif IPA.....	47
Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar IPA Kedua Kelas Sampel.....	48
Tabel 13. Hasil Uji <i>t</i> pada Kompetensi Kognitif IPA.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	61
Lampiran 2. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	63
Lampiran 3. Uji Hipotesis Kelas Sampel	64
Lampiran 4. Silabus.....	65
Lampiran 5. RPP Kelas Eksperimen.....	68
Lampiran 6. RPP Kelas Kontrol.....	84
Lampiran 7. LKPD.....	91
Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	99
Lampiran 9. Soal Uji Coba.....	109
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Soal	115
Lampiran 11. Reliabilitas Soal.....	116
Lampiran 12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	118
Lampiran 13. Hasil Uji Daya Beda Soal.....	119
Lampiran 14. Analisis Tingkat Kesukaran Soal	120

Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal Posttest.....	121
Lampiran 16. Soal Posttest.....	127
Lampiran 17. Distribusi Nilai Tes Akhir.....	133
Lampiran 18. Tabel Nilai Kritis Liliefors.....	134
Lampiran 19. Tabel Distribusi Z.....	135
Lampiran 20. Tabel Distribusi F.....	136
Lampiran 21. Tabel Distribusi t.....	137
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 23. Dokumentasi.....	139

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Karena dengan pendidikanlah Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diasah, diperbaiki dan ditingkatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hastutin (2012) yang menyatakan dalam pendidikan tersebut akan selalu mengalami peningkatan dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha untuk meluaskan kemampuan diri agar mempunyai kadar keagamaan yang baik, pengendalian diri, karakter, kepintaran, akhlak mulia serta kefasihan (Aqib, 2012). Tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan suatu dampak atau perubahan yang lebih baik terhadap diri peserta didik baik dalam hal akademik, maupun non-akademik peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga sangat berperan penting dalam hal memperbaiki dan membentuk karakter para peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai norma.

Dalam pelaksanaan pendidikan saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 ini kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered*). Pada kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan

guru hanya bersifat sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya masing-masing dari peserta didik mempunyai kompetensi seperti kemampuan akademik, keaktifan, motivasi serta semangat belajar yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka akan menghasilkan tingkatan prestasi yang berbeda pula pada masing-masing peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik masih sangat menjadi kendala dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang terdapat disini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) seperti kesiapan, minat, motivasi, intelegensi, serta sikap terhadap belajar. Sedangkan faktor eksternal nya dapat berupa model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru (Slameto, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada masing-masing peserta didik, maka guru yang merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang dapat memancing semangat serta menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagian besar dari peserta didik tersebut masih memiliki minat yang sangat minim terhadap pembelajaran IPA, karena mereka berfikir bahwa pembelajaran IPA itu merupakan suatu pembelajaran yang bisa dikatakan tergolong rumit. Sehingga

dengan demikian, sebagian besar dari peserta didik belum tergolong aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran IPA serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan keadaan peserta didik yang selalu aktif, maka hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat berfikir lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Risnawati (2008), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *kooperatif the power of two*.

Menurut Mel Silberman dalam Hidayat (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan berdua) adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dengan menggunakan prinsip pembelajaran bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of*

two merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik untuk bekerja sama serta berfikir aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan bekerja sama dalam proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan tanya jawab atau diskusi, serta tukar pikiran antar sesama peserta didik untuk mencapai suatu hasil atau kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu siswa yang terlalu pasif serta kurangnya semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat kompetensi belajar siswa menjadi sangat rendah, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Kompetensi IPA Peserta Didik Kelas VII SMP”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya motivasi dan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Proses Pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered Learning*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah, yaitu sebatas kompetensi kognitif saja, karena penerapan kompetensi kognitif yang bisa untuk diterapkan disana. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Solok Selatan, dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi kelas VII yang dibatasi pada KD 3.9: Menganalisis gejala pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim serta dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan. Dan model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*. Pembelajaran ini dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok, dengan setiap kelompoknya beranggotakan dua orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada materi pemanasan global berpengaruh terhadap kompetensi kognitif IPA Peserta didik kelas VII SMPN 1 Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada materi pemanasan global terhadap kompetensi kognitif IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mempunyai hubungan yang erat dengan perumusan dan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik dalam belajar. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai informasi tentang kompetensi kognitif IPA peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* di SMP.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan model pembelajaran *the power of two* serta dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik khususnya mata pelajaran IPA di masa yang akan datang.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas berupa peningkatan kompetensi kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain dan memperbaiki teknik dan model pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mendapat gambaran atau mengetahui tentang kompetensi kognitif IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih model dan pembelajaran yang tepat sehingga dimungkinkan apabila kelak terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Konsep Pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik, sedangkan proses pembelajaran merupakan komponen essensial dalam situasi pendidikan yang harus dilakukan dengan baik. Prayitno (2008:70) mengemukakan bahwa tidak ada pendidikan tanpa proses pembelajaran. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Lufri (2007) yang menyatakan bahwa belajar tersebut merupakan setiap usaha yang bertujuan menjadikan seseorang tersebut belajar serta menanamkan hal tersebut di dalam dirinya. Hal tersebut diperkuat lagi oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh Lufri, Fitri dan Yogica (2018) bahwa nilai dalam suatu pendidikan akan terlihat dari proses belajar yang dilakukan. Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka hasil pendidikan juga akan menjadi baik, atau sebaliknya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memahami dan mengimplementasikan proses pembelajaran secara tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lufri (2007) yang menyatakan

bahwa terdapat beberapa keahlian mendasar yang wajib dikuasai seorang pendidik seperti keahlian dalam bertanya, menguatkan, keahlian dalam mengadakan perbedaan, keahlian dalam menjelaskan, keahlian dalam mengawali serta menutup kegiatan pembelajaran, keahlian dalam membimbing diskusi, keahlian dalam mengendalikan kelas, mengajar, mempergunakan alat peraga serta keahlian dalam memberikan makna ibadah setiap individu.

Secara konseptual, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan aktualisasi operasional kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan dilaksanakan secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan menggunakan metode, pendekatan dan sumber belajar tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2004:45). Situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada juga dinyatakan oleh Prayitno (2008:73) bahwa, “Proses pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana oleh pendidik agar peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan.”

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari bagi peserta didik di sekolah dan merupakan proses perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Hal-hal yang terkait dalam belajar adalah adanya perubahan-

perubahan pada diri orang yang belajar serta pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain. Hal ini diungkapkan oleh Slameto (2003:2) bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Senada dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2004:56) mengemukakan bahwa, “Belajar adalah proses melibatkan manusia secara perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.” Seseorang dikatakan mengalami proses belajar bila didalam dirinya terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dalam belajar berbeda-beda. Karakteristik peserta didik yang berbeda membuat hal itu terjadi. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:129), yaitu : (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Setiap individu mengalami perubahan tingkah laku bila dilaksanakan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku ini relatif bersifat permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman. Hal ini juga sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Hamalik (2008:40) bahwa “Belajar adalah bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Pada proses belajar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik kearah positif. Perubahan tingkah laku ini meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winkel (1996:302) bahwa, “Proses belajar merupakan suatu aktifitas fisik atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai sikap. Perubahan itu bersifat reaktif konstan dan berbekas.” Hal senada juga dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 ayat 1 bahwa, “Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”

2. Pembelajaran IPA dan Kurikulum 2013

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan dan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses

pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Kemendikbud. 2015).

Di dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013, dari standar nasional pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian (Kemendikbud. 2015).

3. Model Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2012: 13). Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya (Darmadi, 2017: 41).

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemntasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model

pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran (Khosim, 2017: 5).

Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model Pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2012: 46). Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dirancang dari awal hingga akhir yang didalamnya terdapat strategi, metode serta prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Kooperatif

a). Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan learning berarti belajar. Jadi, Cooperative Learning berarti belajar melalui kegiatan bersama (Alam dkk, 2009: 80). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari

empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2017:294). Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari sikap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2009: 4).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok biasa. Ada empat komponen yang dapat membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu : 1) Dalam pembelajaran kooperatif, tidak semua anggota kelompok perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas; 2) Kelompok pembelajaran kooperatif seharusnya heterogen; 3) aktifitas-aktifitas pembelajaran kooperatif perlu dirancang demikian rupa, sehingga setiap peserta didik berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya; 4) tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu pelajaran (Julia Jasmine, 2007: 141).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan dan pengembangan keterampilan sosial. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi sosial peserta didik. Beberapa ahli berpendapat

bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit (Rosyidah, 2016: 116).

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok biasa. Pembelajaran kooperatif memiliki prosedur-prosedur pembelajaran. Peserta didik harus saling bekerja sama dengan kelompoknya, penilaian peserta didik dinilai dari cara peserta didik itu bekerja dengan kelompoknya tidak dirata semua mendapatkan nilai yang sama. Selain dapat meningkatkan akademik peserta didik, pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan sikap sosial yang baik terhadap teman sekelasnya.

b). Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model Pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan: (1) "Memudahkan peserta didik belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2012: 58).

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif antara lain, 1) Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama-sama”; 2) para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang hadapi; 3) para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; 4) para peserta didik membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok; 5) para peserta didik diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok; 6) para peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; 7) setiap peserta didik akan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Kalsum, 2011: 80).

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang banyak. Karena pembelajaran kooperatif beda dengan pembelajaran kelompok biasa. Jadi, peserta didik harus saling bekerja sama memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dan juga tugasnya, tidak tergantung dengan peserta didik lain, walaupun dikerjakan secara kelompok peserta didik harus bisa mempertanggung jawabkan secara individual.

c). Tujuan model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Taniredja, 2011: 60). Jadi setiap kelompok harus saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Secara teoritik, model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan yang dikemukakan oleh Ibrahim, *et al.* yakni: (Sudarsana, 2018: 29)

- a. Hasil belajar akademik peserta didik. Pembelajaran koopeartif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor kelompok bawah, sehingga kelompok bawah ini mendapat bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting dari pembelajaran kooperatif adalah terbentuk sikap menerima adanya ras, agama, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan perbedaan-pernbedaan lainnya.
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan

sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok yang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

a. Pengertian *The Power Of Two*

Silberman (2010: 173) mengemukakan bahwa Model *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing peserta didik berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Ramadhan (2011) mengemukakan “Model belajar kekuatan berdua (the power of two) termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar”. Lebih lanjut Muqowin mengatakan “Model belajar kekuatan berdua (the

power of two) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Hal ini juga sudah diperkuat oleh munthe dan Aryani (2010) yang mengatakan, “Model Pembelajaran *The Power Of Two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dari dua orang”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Model pembelajaran kooperatif tipe the power two dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas untuk mereka saling tergantung satu dengan yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Aktivitas belajar kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan untuk memposisikan belajar aktif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

Langkah-langkah model pembelajaran *the power of two* adalah sebagai berikut : 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran; 2) peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual; 3) setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah

mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya; 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dengan memperbaiki tiap jawaban masing-masing individu; 5) ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas; 6) Diakhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan (Zaini dkk, 2007: 55).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kritis dan menemukan jawaban atau ide-ide baru. Sehingga peserta didik akan bekerja sama dengan pasangannya untuk membuat jawaban tersebut benar. Kerja sama antar pasangan harus dilakukan agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran The Power Of Two

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Peserta didik tidak terlalu menggantungkan guru dan dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.	Bagi kelompok peserta didik yang tidak mampu berpikir kritis, jawaban anak kurang maksimal
2	mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal.	Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta

		didik yang lain menjadi pasif.
3	membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain.	membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya
4	Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.	
5	meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.	
6	meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.	

(Albaab, 2012).

6. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Mangkunegara (2002:57) mengatakan kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemudian Raharso mengatakan kompetensi adalah *skill* dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu atau karyawan dalam merealisasikan tujuan-tujuan organisasi.

Selanjutnya menurut jurnal pengembangan SDM Berbasis Kompetensi oleh Dharma (2002:45), mengandung makna, kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan

tugas pekerjaan. Berarti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, nilai, sikap-sikap serta minat seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja.

Ada beberapa aspek dalam kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.

Misalnya, seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

3. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.

Misalnya senang–tidak senang, suka-tidak suka, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006).

7. Materi Pemanasan Global

Materi yang akan digunakan adalah materi kelas VII Semester II yaitu tentang Pemanasan Global.

Tabel 2. KD dan Indikator Pemanasan Global

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis gejala pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim serta dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan.	3.9.1 Menjelaskan pengertian efek rumah kaca 3.9.2 Menjelaskan pengertian pemanasan global. 3.9.3 Menjelaskan proses terjadinya pemanasan global. 3.9.4 Mendeskripsikan penyebab terjadinya pemanasan global. 3.9.5 Mendeskripsikan dampak dari pemanasan global bagi kehidupan di bumi. 3.9.6 Mendeskripsikan beberapa upaya menanggulangi pemanasan global.
4.9 Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan.	4.9.1 Membuat tulisan tentang gagasan adaptasi/penanggulangan masalah perubahan iklim.

Tabel 3. Materi Pemanasan Global

No	Sub Materi	Deskripsi
1	Konsep efek rumah kaca	Efek rumah kaca adalah proses pemanasan alami yang terjadi ketika gas-gas rumah kaca di atmosfer bumi memerangkap radiasi panas dari bumi.
2	Konsep pemanasan global	Pemanasan global adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan suhu rata-rata atmosfer bumi dan lautan secara bertahap, serta sebuah perubahan yang diyakini secara permanen mengubah iklim bumi.
3	Faktor yang menyebabkan pemanasan global	Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pemanasan global antara lain sebagai berikut. 1. Emisi CO ₂ yang berasal dari pembakaran bahan bakar fosil sebagai pembangkit tenaga listrik.

		2. Emisi CO₂ yang berasal dari pembakaran gasoline sebagai bahan bakar alat transportasi. 3. Emisi metana dari hewan, lahan pertanian, dan dari dasar laut Arktik. 4. <i>Deforestation</i> (penebangan liar) yang disertai dengan pembakaran lahan hutan. 5. Penggunaan <i>chlorofluorocarbons</i> (CFCs) dalam <i>refrigerator</i> (Pendingin).
--	--	--

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Suprihatin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) terhadap hasil pembelajaran matematika materi pokok himpunan pada peserta didik kelas VII MTsN Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan nilai peserta didik serta dapat dilihat dari hasil belajar matematika hasilnya dapat dikategorikan lebih bagus dibanding dengan menggunakan model konvensional, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 84,47 sedangkan kelas kontrol adalah 71,5 serta antusias peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Suprihatin, 2013).

2. Nailul Audhar, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 1 Kuta Co Glie Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe the power of two adalah sangat positif, hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan dengan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two tuntas secara klasikal 90,47%. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji-t, kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-2,09 < t_{hitung} < 2,09$. Karena $t_{hitung} > 2,09$ atau $t_{hitung} > 2,09$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (Audhar, 2017).
3. Ratna Anjarsari, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sains siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Gandusari Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan prestasi belajar Sains. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,72 (54,54%) yang

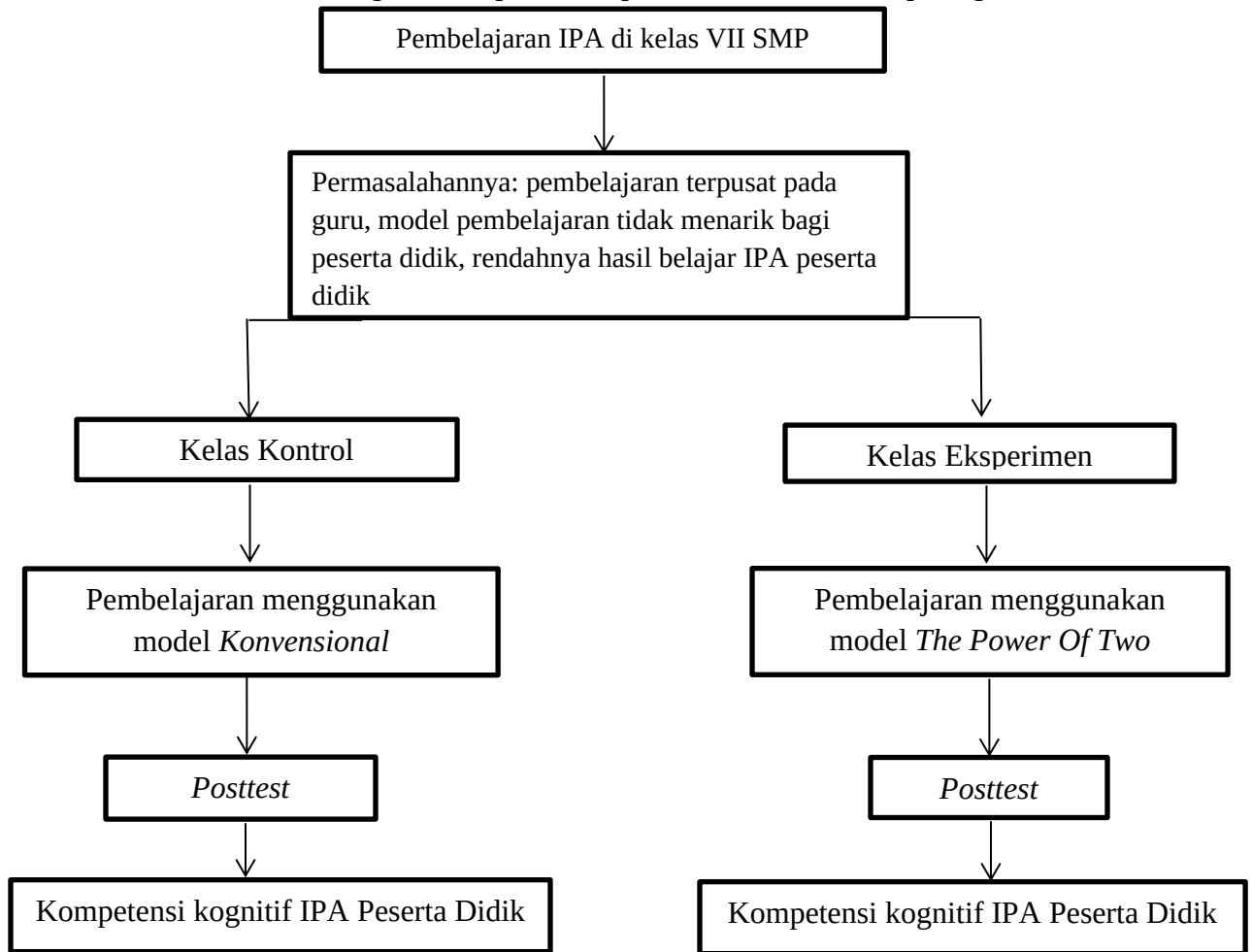
berada pada kriteria cukup baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 85,45 (90,90%) dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan prestasi belajar Sains materi energi bunyi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015 (Anjarsari, 2015).

4. Arifatul Muthahharah, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan metode *The Power Of Two* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kutoarjo Purworejo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *The Power Of Two* selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan observasi motivasi belajar siswa, yaitu pada kegiatan pra siklus 21,5% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 41% menjadi 77% di siklus II. Kemudian mengalami peningkatan juga pada hasil belajar yaitu pra siklus mencapai 40%, siklus I sebesar 55% menjadi, 85% pada siklus II (Muthahharah, 2017).
5. Nurmalia, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Miranti”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari nilai post tes siswa, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran the power of two dibanding siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan mean kedua variabel, dimana mean hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran the power of two sebesar 81,89 dan mean hasil belajar kelas konvensional sebesar 73,8.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah seperti gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:  : Terdapat peningkatan kompetensi kognitif belajar IPA peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berpengaruh positif terhadap kompetensi kognitif IPA peserta didik kelas VII SMP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapatnya pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,80$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Dari nilai yang di dapat tersebut dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap kompetensi kognitif IPA peserta didik SMPN 1 Solok Selatan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran dari peneliti,

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi pemanasan global kelas VII SMP, maka diharapkan ada penelitian lanjutan dengan menggunakan materi yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

3. Sebaiknya ada pengembangan dari penelitian ini, pengembangannya dapat dilakukan pada penggunaan bahan ajar, misalkan LKPD.
4. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan skripsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dharma. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rajawali.
- Aqib, Z. 2012. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Albaab, Irsyadul. 2018. <http://the-power-of-two>.
- Audhar, Nailul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Co Glie Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Anjarsari, Ratna. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtaddin Gandusari Trenggalek*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Alsa, Asmadi. 2011. *Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psikologi. Volume 38, No. 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Motode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.